

PENGARUH MUSIK TERHADAP KESENANGAN *TULUNG KERJA* PADA ACARA PESTA PERNIKAHAN DI DESA SION, KECAMATAN TOMPASO BARU, KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Sefanya Sinaulan¹, Meyny Kaunang², Sri Sunarmi³

*Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari & Musik, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia*

Email: sefanya0517@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh musik terhadap tingkat kesenangan masyarakat dalam budaya *Tulung Kerja* pada acara pesta pernikahan di desa Sion, Kecamatan Tompaso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan. Peneliti menerapkan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan musikologi dan dipaparkan secara deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya *Tulung Kerja* merupakan sebuah budaya yang sampai saat ini dijaga kelestariannya di Desa Sion, Kecamatan Tompaso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan. *Tulung Kerja* adalah sebuah kebiasaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sebagian warga yang telah diundang khusus oleh keluarga yang akan menggelar acara pernikahan untuk membantu keluarga, umumnya pada bagian konsumsi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa musik memiliki pengaruh yang besar dalam budaya *Tulung Kerja* pada acara pesta pernikahan di desa Sion, Kecamatan Tompaso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa mereka merasa senang dengan adanya musik pada saat melakukan *Tulung Kerja*. Hasil ini mengindikasikan bahwa musik membuat orang-orang yang sedang melakukan *Tulung Kerja* merasa senang. Pada saat melakukan *Tulung Kerja*, mereka mendengarkan berbagai jenis musik seperti musik pop, dangdut, jazz, rock, dan klasik rohani. Selain itu ditemui juga bahwa para informan senang mendengarkan musik-musik daerah asal Sulawesi Utara.

Kata Kunci : *Musik, Tulung Kerja, Pengaruh Musik, Pernikahan, Desa Sion.*

Abstract : This study aims to explain the influence of music on the level of community pleasure in the *Tulung Kerja* culture at a wedding party event in Desa Sion, Kecamatan Tompaso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan. The researcher applied a qualitative descriptive method in this study. Data collection was done through observation, interview, and documentation. Data analysis was conducted using the musicology approach and presented descriptively. The results showed that music has a great influence in the *Tulung Kerja* culture at weddings in Desa Sion, Kecamatan Tompaso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan. The research findings show that the *Tulung Kerja* culture is a culture that has been preserved to this day in Desa Sion, Kecamatan Tompaso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan. *Tulung Kerja* is a custom that is carried out by gathering some residents who have been specially invited by the family who will hold a wedding event to help the family, generally in the

consumption section. The results also show that music has a big influence on the culture of *Tulung Kerja* at weddings in Desa Sion, Kecamatan Tompas Baru, Kabupaten Minahasa Selatan. The results of interviews with several informants showed that they feel happy with the presence of music when doing *Tulung Kerja*. This result indicates that music makes people who are doing *Tulung Kerja* feel happy. When doing *Tulung Kerja*, they listen to various types of music such as pop, dangdut, jazz, rock, and spiritual classics. In addition, it was also found that the informants enjoyed listening to regional music from North Sulawesi.

Keywords : *Music, Tulung Kerja, Influence of Music, Marriage, Sion Village*

PENDAHULUAN

Kabupaten Minahasa Selatan adalah salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Kabupaten Minahasa Selatan terdiri dari 17 kecamatan, yaitu Amurang, Amurang Barat, Amurang Timur, Motoling, Motoling Barat, Motoling Timur, Ranoyapo, Sinonsayang, Suluun-Tareran, Kumelembuai, Maesaan, Modinding, Tatapaan, Tareran, Tenga, Tumpaan dan Tompas Baru (Durand, 2010, Jocom 2017). Setiap kecamatan terdiri atas beberapa keluarahan dan desa. Desa Sion adalah salah satu desa di Kecamatan Tompas Baru, Kabupaten Minahasa Selatan. Desa ini, hingga saat ini, masih memelihara budaya *mapalus*. “Istilah *mapalus* secara harafiah dapat diterjemah sebagai budaya tolong-menolong atau gotong royong,” (Onsu, dkk., 2020) Salah satu bentuk dari budaya *mapalus* di Desa Sion adalah budaya *Tulung Kerja*. Budaya ini adalah sebuah budaya yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sebagian warga untuk membantu keluarga yang akan menggelar acara pernikahan. Mereka yang diundang oleh keluarga akan membantu keluarga tersebut dalam persiapan pesta pernikahan, khususnya pada bagian konsumsi dan perlengkapan.

Budaya *Tulung Kerja* adalah sebuah kebiasaan di desa Sion yang biasanya dilakukan sebelum digelarnya acara

pernikahan. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota *Tulung Kerja* pada persiapan pesta pernikahan sangat beragam. Anggota *Tulung Kerja* dapat biasanya menyiapkan sarana dan prasarana seperti bambu, papan, alat makan, kursi tamu, meja tamu dan tenda. Selain itu ada juga anggota yang ditugaskan untuk mengolah bahan makanan untuk menjadi makanan yang akan disajikan pada saat pesta pernikahan. Tujuan dari budaya ini adalah memastikan bahwa persiapan acara pernikahan bisa optimal sehingga acaranya bisa berjalan lancar dan tidak mengecewakan tamu undangan.

Saat melakukan kegiatan acara pesta pernikahan *Tulung Kerja* biasanya selalu mendengarkan musik untuk menghibur mereka yang sedang bekerja. Hal ini mengindikasikan bahwa musik memiliki fungsi untuk mehibur pendengarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Humaidi (2016) yang menyatakan, “salah satu fungsi utama musik adalah sebagai sarana hiburan bagi masyarakat.” Izzah (2020) lebih lanjut menjelaskan, “musik mampu menghibur dengan cara membangkitkan perasaan positif dan memicu rasa senang dalam diri pendengarnya.” Hal ini mengindikasikan bahwa musik merupakan sarana atau bentuk hiburan yang populer dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Dalam kegiatan sosial seperti pesta atau acara perayaan, musik menjadi pengisi

suasana yang tidak bisa tergantikan. Tanpa adanya musik, suasana dalam pesta atau perayaan bisa menjadi monoton dan membosankan (Anggraini & Nursyiwani, 2014). Berbagai jenis musik yang diputar di pesta atau perayaan bisa memenuhi selera pendengar dengan berbagai preferensi musik. Selain itu, menurut Johnes, dkk. (2022), “musik bisa memicu rasa semangat dan kegembiraan pada pengunjung pesta atau acara perayaan.” Dengan demikian, musik merupakan hiburan yang sangat penting bagi masyarakat pada berbagai kesempatan.

Musik sendiri merupakan bagian yang integral dalam budaya *Tulung Kerja*. Hal ini berarti bahwa kehadiran musik adalah sebuah hal yang sering dijumpai ketika masyarakat melakukan *Tulung Kerja*. Pengkajian terhadap fungsi musik dalam *Tulung Kerja* merupakan sebuah kajian yang menarik karena dapat memberikan perspektif baru terhadap fungsi musik dalam konteks budaya dan sosial kemasyarakatan di Desa Sion. Oleh karenanya, penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh musik terhadap tingkat kesenangan masyarakat dalam budaya *Tulung Kerja* pada acara pesta pernikahan di desa Sion, Kecamatan Tompaso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan.

Konsep Dasar Musik

Musik merupakan sebuah seni yang terdiri dari serangkaian suara yang diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan keindahan dan keharmonisan. Secara teknis, musik terdiri dari unsur-unsur seperti melodi, harmoni, ritme, dan dinamika (Firmansyah, 2016). Melodi, menurut Nugraha (2022), adalah “serangkaian nada yang diatur sedemikian rupa sehingga terdengar indah dan menarik.” Harmoni adalah kombinasi

beberapa nada yang dihasilkan secara bersamaan sehingga terdengar padu dan selaras (Suneko, 2016). Ritme adalah susunan waktu dan kecepatan dalam sebuah lagu (Wijayanto, 2015), sedangkan dinamika adalah kekuatan atau kelemahan dari nada dalam sebuah karya musik (Mubarat dan Ilhaq, 2021).

Musik memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dan emosi melalui nada dan irama. Selain itu, menurut Kusumawati (2016), “musik juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan kreativitas dan ekspresi diri.” Dalam konteks budaya, musik dapat mencerminkan kebudayaan dan identitas sebuah masyarakat, sehingga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia (Mening, Martiara & Winarti, 2022). Sebagai bentuk kebudayaan, dapat disimpulkan bahwa musik memainkan peran penting dalam membentuk interaksi sosial antarindividu dan antarkelompok.

Fungsi Musik

Musik memiliki beragam fungsi dalam kehidupan manusia. Salah satu fungsi utama dari musik adalah hiburan (Saari, dkk., 2010). Sejak zaman dahulu kala, manusia sudah menciptakan dan mengapresiasi musik sebagai bentuk hiburan yang bisa membuat suasana hati lebih ceria dan positif (Sinaga, 2017). Musik juga dapat membantu orang untuk melepaskan stres dan meredakan kecemasan (Situmorang, 2017). Selain itu, musik juga sering digunakan dalam acara-acara perayaan (Hendraty, dkk., 2015), seperti ulang tahun, pernikahan, atau acara keluarga lainnya untuk menambah suasana meriah dan kebersamaan.

Selain sebagai hiburan, musik juga memiliki fungsi pendidikan dan terapeutik

(Suwanto & Nisa, 2017). Dalam pendidikan, menurut Samad dan Tidore (2015), “musik digunakan untuk membantu anak-anak belajar lebih mudah dan menyenangkan.” Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa musik dapat meningkatkan kemampuan belajar dan kreativitas (Supradewi, 2010; Syamsuardi, dkk., 2022; Gumanti, dkk., 2018; Andita & Desyandri, 2019). Dalam terapi, musik digunakan sebagai alat untuk meredakan sakit dan membantu pemulihan dari berbagai penyakit (Suwanto, dkk., 2016; Astuti & Merdekawati, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Desember 2023 di Desa Sion Kecamatan Tompaso Baru Kab. Minahasa Selatan. Peneliti menerapkan pendekatan pendekatan kualitatif (*qualitative research*) dengan metode studi kasus dalam penelitian ini. Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang suatu fenomena atau masalah dengan cara pengamatan dan wawancara secara mendalam. Anggito dan Setiawan (2018) menjelaskan, “Metode ini lebih menekankan pada analisis deskriptif dan interpretatif terhadap data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan mendalam mengenai fenomena atau masalah yang diteliti.” Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian di mana peneliti berusaha menjelaskan sebuah fenomena yaitu pengaruh musik terhadap tingkat kesenangan masyarakat dalam budaya *Tulung Kerja* pada acara pesta pernikahan di desa Sion, Kecamatan Tompaso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrument penelitian utama. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara. Informan dalam wawancara adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, beberapa masyarakat di desa Sion, Kecamatan Tompaso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman dalam Jiwandono, dkk., 2021). Data yang diperoleh juga dianalisis keabsahannya dengan menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh (Lincoln & Guba, 1985) di mana dilakukan pengujian terhadap kredibilitas, transferabilitas, dependibilitas, dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Desa Sion

Tahun 1923, dengan dipelopori oleh tokoh-tokoh Minahasa dari desa Malola, atas kehendak yang Maha Kuasa ada sekitar 7 anggota keluarga yang berasal dari desa Malola semuanya beragama Kristen di bawah pimpinan Tonaas Petrus Wowor membangun kampung dengan semangat gotong royong. Tahun 1925, tepatnya tanggal 17 Agustus 1925, melalui kunjungan pemerintah Belanda diadakan peresmian kampung dan diberi nama Desa Sion. Nama ini diambil dari isi Alkitab yakni MAZMUR 50 Ayat 2, “Dari Sion, puncak keindahan Allah tampil bersinar.” Hari berganti hari, bulan berganti bulan, tahun berganti tahun, penduduk desa Sion kian berkembang, orang-orang yang berasal dari desa Malola berdatangan bersama membangun kampung dan menetap menjadi penduduk desa Sion.

Musik dan Budaya *Tulung Kerja*

Penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh musik terhadap kesenangan *Tulung Kerja* di acara pesta pernikahan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data ialah hukum tua, sekretaris dan beberapa masyarakat *Tulung Kerja* di desa Sion. Berikut ini hasil wawancara yang ditemukan langsung dilapangan berdasarkan rumusan masalah. Dari hasil wawancara dengan informan, mengenai pengaruh musik terhadap kesenangan *Tulung Kerja* pada acara pesta pernikahan di desa Sion, didapat tanggapan sebagai berikut:

“Kalu mo dengar musik jadi semangat, terserah lagu apa tu mo putar yang penting ada musik, supaya jadi lebe semangat deng ena ja ba kerja. (Jika mendengarkan musik, lebih semangat untuk bekerja. Terserah jenis musiknya, yang paling penting ada musik untuk menghibur agar lebih semangat untuk bekerja.)” (W1. YK. 7 Januari 2022).



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Yosef Kalgis, pada saat *Tulung Kerja* Acara Pernikahan (Dokumentasi: Sefanya Sinaulan, 07 Januari 2022)

“Kalu ba dengar musik kong sementara ba kerja lebe ena ya katu, apa lagi kalu dengar lagu dulu-dulu punya, memang katu dapa rasa tenang tu pikiran deng ba kerja lebe santai katu noh.

(Mendengarkan musik sambil bekerja pasti menyenangkan, apalagi jika mendengarkan lagu-lagu lama. Pikiran menjadi tenang dan pekerjaan bisa lebih dinikmati)” (W2. KT. 07 Januari 2022).



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Kiki Tololiu, pada saat *Tulung Kerja* Acara Pernikahan (Dokumentasi: Sefanya Sinaulan, 07 Januari 2022)

“Lebe ena ja dengar musik kalu pas baku tulung kerja bagini, deng lebe ena kalu lagu-lagu daerah ato lagu rohani lebe asik deng lebe dapa rasa senang. (Lebih menyenangkan jika mendengarkan musik pada saat bekerja seperti ni, apalagi musik yang didengarkan adalah lagu-lagu daerah atau lagu-lagu rohani.)” (W3. JS. 12-02-2022).



“Bagus ja dengar lagu disko ato dangdut bagitu kalu pas baku tulung bagini, supaya le katu senang tu tulung kerja

deng boleh ba goyang-goyang sadiki sambil ba kerja iyo toh. (Pada saat bekerja seperti ini, lebih menyenangkan mendengarkan lagu dangdut atau disko, supaya bekerja lebih menyenangkan dan bisa bekerja sambil bergoyang.)” (W5. IR. 12-02-2022).



(Dokumentasi: Sefanya Sinaulan, 12 Desember 2022)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa informan tersebut tentang pengaruh musik terhadap kesenangan *Tulung Kerja*, maka dapat disimpulkan bahwa hukum tua, sekretaris dan beberapa masyarakat *Tulung Kerja* desa Sion semua sangat senang mendengarkan musik saat melakukan kegiatan *Tulung Kerja* di pesta pernikahan. Sebagian besar informan senang mendengarkan jenis musik Pop, Jazz, Rock, Klasik Rohani. Informan lainnya senang mendengarkan jenis musik Dangdut, Pop, Musik Daerah, Rock musik Indonesia (sekuler). Informan lainnya senang mendengarkan musik daerah dengan berbagai jenis musik.

Masyarakat desa Sion sangat senang dengan budaya *Tulung Kerja*. Kegiatan *Tulung Kerja* biasanya dilakukan pada setiap acara pesta pernikahan. Jamuan kasih atau konsumsi merupakan bagian

yang sangat penting dalam acara pesta pernikahan, menurut adat di desa Sion selain kemeriahan acara, jamuan kasih/ konsumsi juga merupakan salah satu penilaian sukses atau tidak sebuah pesta pernikahan yang digelar oleh keluarga, sehingga penyelenggara pesta atau tuan rumah selalu memberikan service khusus kepada masyarakat *Tulung Kerja* selain memberikan konsumsi juga memberikan kesenangan atau hiburan berupa pemutaran musik atau lagu saat sedang melakukan kegiatan *Tulung Kerja*. Menurut pengalaman pada setiap acara pesta pernikahan mendengarkan musik sangat berpengaruh pada hasil kerja masyarakat *Tulung Kerja*.

Salah satu bagian yang paling mengesankan dari musik adalah keluasan dan kapasitasnya untuk memicu respons menyeluruh dalam tubuh kita. Saat kita berdiri sambil mendengarkan musik, kita merespons secara umum. Tubuh tidak akan merespon dengan asumsi tidak ada perubahan pribadi. Perasaan dapat mengubah proses fisik. Pikiran kita dipengaruhi oleh apa yang tubuh kita rasakan, yang pada gilirannya mempengaruhi jiwa kita apakah kita senang atau sedih atau ingin lebih dekat dengan Tuhan. Musik menghubungkan semua tingkat otak dan karakter dalam sepersekian detik. Kita bisa melepaskan pola pikir yang kaku dengan bantuan musik. Karena musik dapat menjangkau tempat-tempat nonverbal dan menyegarkan sisi natural dan inventif kita, musik memberikan dominasi otak kiri yang lebih konsisten dan mendasar. Kalau ini terjadi, biasanya pikiran dan perasaan yang terpendam akan muncul ke permukaan (Merritt, 1996).

Setiap masyarakat *tulung kerja* mulai dari anak-anak sampai kepada orang

dewasa pada dasarnya sangat senang mendengarkan musik bahkan ada yang sambil menggerakkan anggota tubuhnya atau bergoyang mengikuti alunan musik sambil beraktifitas. Dalam lingkarannya, ia mempersilakan mereka untuk mencontoh tempat kehadirannya, memuaskan syair-syairnya, memengaruhi musikalitasnya, dan menyelidiki unsur-unsur perasaan dan keselarasan dalam keseluruhan keunggulan dan kedalamannya. Sementara itu, pola yang teratur, ritme yang memukau, variasi halus, dan getaran fisik berinteraksi dengan otak dan tubuh dalam berbagai cara dan secara alami mengubah otak dengan cara yang tidak dapat dihasilkan oleh pembelajaran satu dimensi. Tulung Kerja merasakan kebahagiaan ketika mereka bergoyang, menari, bertepuk, dan bernyanyi. Bahkan mereka merasa senang dan terhibur, musik membantu pembentukan perkembangan mental, emosi, serta keterampilan sosial dan fisik. Dalam melakukan aktifitas Tulung Kerja jenis musik yang sering diputar masyarakat tulung kerja pada acara pesta pernikahan yaitu jenis musik Pop, Jazz, Rock, Klasik, musik Rohani, Dangdut dan musik Indonesia (sekuler). Walaupun berbeda kegemaran tetapi semua saling menghargai satu dengan yang lainnya.

KESIMPULAN

Budaya *Tulung Kerja* merupakan sebuah budaya yang sampai saat ini dijaga kelestariannya di Desa Sion, Kecamatan Tompaso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan. *Tulung Kerja* adalah sebuah kebiasaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sebagian warga yang telah diundang khusus oleh keluarga yang akan menggelar acara pernikahan untuk membantu keluarga, umumnya pada bagian konsumsi. Hasil penelitian juga

menunjukkan bahwa musik memiliki pengaruh yang besar dalam budaya *Tulung Kerja* pada acara pesta pernikahan di desa Sion, Kecamatan Tompaso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa mereka merasa senang dengan adanya musik pada saat melakukan *Tulung Kerja*. Hasil ini mengindikasikan bahwa musik membuat orang-orang yang sedang melakukan *Tulung Kerja* merasa senang. Pada saat melakukan *Tulung Kerja*, mereka mendengarkan berbagai jenis musik seperti musik pop, dangdut, jazz, *rock*, dan klasik rohani. Selain itu ditemui juga bahwa para informan senang mendengarkan musik-musik daerah asal Sulawesi Utara

REFERENSI

- Andita, C. D., & Desyandri, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 205-209.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anggraini, N., & Nursyirwan, N. (2014). Kreativitas Seniman Salareh Aia (Agam) Dalam Pengembangan Musik Ronggeang Rantak Saiyo. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 16(2), 270-284.
- Astuti, A., & Merdekawati, D. (2016). Pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat skala nyeri pasien post operasi. *Jurnal ipteks terapan*, 10(3), 148-154.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.

- Durand, S. S. (2010). Studi potensi sumberdaya alam di kawasan pesisir Kabupaten Minahasa selatan. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan Tropis*, 6(1), 1-7.
- Firmansyah, F. (2016). Proses Aransemn Lagu dalam Bentuk Musik Tema dan Variasi. *Jurnal Sitakara*, 1(1).
- Gumanti, A. A. M., Supriadi, N., & Suherman, S. (2018, July). Pengaruh pembelajaran dengan musik klasik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No. 2, pp. 393-399).
- Hendraty, L., Christin, M., & Esfandari, D. A. (2015). Transformasi Musik Gambang Kromong Pada Komunikasi Kultural Masyarakat Cina Benteng. *eProceedings of Management*, 2(3).
- Jiwandono, I. S., Setiawan, H., Oktaviyanti, I., Rosyidah, A. N. K., & Khair, B. N. (2021). Tantangan Proses Pembelajaran Era Adaptasi Baru di Jenjang Perguruan Tinggi. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1).
- Jocom, S. G. (2017). Kajian daya dukung lahan pertanian dalam menunjang swasembada Pangan di Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(1), 11-24.
- Johnes, J., Hussin, R., & Tangit, T. M. (2022). Keharmonian Masyarakat Melalui Perayaan Rakyat. *e-BANGI*, 19(6), 75-87.
- Kusumawati, H. (2016). Kreativitas Dalam Pembuatan Aransemn Musik Sekolah. *Imaji*, 14(1), 57-64.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. sage.
- Mening, G., Martiara, R., & Winarti, T. (2022). Punan Leto: Identitas Kultural Masyarakat Dayak Kenyah. *Joged*, 19(1), 85-102.
- Meritt, S. (1996). *Aspek Musik*. Jakarta: Press Jaya.
- Mubarat, H., & Ilhaq, M. (2021). Telaah Nirmana sebagai Proses Kreatif Dalam Dinamika Estetika Visual. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 23(1), 125-139.
- Nugraha, J. (2022). *Sense Of Music Dalam Pendidikan Seni*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Onsu, A. V., Ruru, J., & Londa, V. (2020). Budaya Organisasi Mapalus Dalam Aktivitas Sosial Masyarakat Di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(96).
- Saari, N., Sarji, A., & Basri, F. K. H. (2010). Muzik dan pembangunan sosial: Paparan dasar industri hiburan dalam akhbar-akhbar di Malaysia. *Jurnal Komunikasi, Malaysian Journal of Communication*, 26(2), 47-65.
- Samad, F., & Tidore, N. (2015). Strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan untuk anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 1(2), 47-57.
- Sinaga, S. S. (2017). Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care Di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Musik*, 6(2).
- Situmorang, D. D. B. (2017). Efektivitas pemberian layanan intervensi music therapy untuk mereduksi academic anxiety mahasiswa terhadap skripsi. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 2(1), 4-8.
- Sowo, R. (2017). Aktivitas Rion-Rion pada Masyarakat Desa Idamgamlamo

- Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
- Suneko, A. (2016). Pyang Pyung: sebuah komposisi karawitan. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 17(1), 60-66.
- Supradewi, R. (2010). Otak, musik, dan proses belajar. *Buletin Psikologi*, 18(2).
- Suwanto, I., & Nisa, A. T. (2017). Cinema therapy sebagai intervensi dalam konseling kelompok. *Proceedings/ Jambore Konselor*, 3, 147-152.
- Suwanto, S., Basri, A. H., & Umalekhoa, M. (2016). Efektivitas Klasik Musik Terapi Dan Murrotal Terapi Untuk Menurunkan Tingkat Pasien Kecemasan Pre Operasi Operation (Effectiveness Of Classical Music Therapy And Murrotal Therapy To Decrease The Level Of Anxiety Patients Pre Surgery Operation). *Journals Of Ners Community*, 7(2), 173-187.
- Syamsuardi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2022). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163-172.
- Wijayanto, B. (2015). Strategi Musikal Dalam Ritual Pujian Dan Penyembahan Gereja Kristen Kharismatik. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 16(3), 125-140.